

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN PROSES DESAIN

Berdasarkan proses desain yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa proses desain adalah proses yang berulang. Iterasi dalam proses desain ini dibuat dengan mempertimbangkan berbagai masukan dari expert dan extreme user dalam tahap identifikasi masalah, eksplorasi desain, dan uji coba prototipe.

Dalam hal eksplorasi desain menggunakan teknik batik, perlu untuk dipahami bahwa batik adalah teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan perintang lilin, bukan sekedar motif. Oleh karena itu, penciptaan motif batik baru merupakan suatu hal yang wajar dan bahkan merupakan suatu hal yang harus ditingkatkan guna menciptakan desain yang inovatif dan dapat diterima oleh pasar masa kini. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk memberikan desain motif batik yang lebih menarik untuk anak-anak.

Batik sendiri sebenarnya bukan hanya suatu karya yang dapat disampaikan dalam selembar kain, namun dapat diinovasikan dengan cara pembuatan pola pakaian terlebih dahulu dan kemudian diberi motif batik dalam pola tersebut. Dengan hal ini, maka peletakkan motif batik dapat lebih menarik dan lebih bervariasi.

Pemilihan kain dalam membatik harus sangat diperhatikan, hal ini dikarenakan proses batik yang melalui suhu panas dan dingin, sehingga memerlukan kain yang dapat bertahan dengan suhu panas dan dingin. Selain itu, daya serap kain yang berbeda-beda juga memberikan daya serap pewarna yang

berbeda. Hal ini menyebabkan tidak semua kain dapat diberi pewarna yang sama dan juga teknik pewarnaan yang sama dalam membatik, hasil pewarnaan yang dihasilkan juga akan menjadi berbeda.

Berdasarkan produk pakaian dengan cerita rakyat tersebut dan juga hasil penelitian yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa pakaian anak dengan motif suatu cerita memberikan rasa ingin tahu dalam diri anak terhadap cerita tersebut. Namun, media pakaian hanya dapat membangun kesadaran anak terhadap cerita rakyat Indonesia, namun tidak dapat menceritakan keseluruhan narasi secara utuh, efektif, dan efisien.

Cerita rakyat yang disampaikan melalui motif pakaian harus disertai dengan penjelasan dari cerita pakaian tersebut. Hal tersebut dapat disampaikan dengan berbagai cara, misalnya memberikan cerita rakyat sebagai bonus saat pembelian pakaian, cerita rakyat yang ditempelkan sebagai label pada pakaian, dan lain sebagainya. Hal yang dilakukan penulis adalah dengan memberikan label yang menempel pada pakaian, hal ini bertujuan agar pembeli dapat selalu mengingat cerita rakyat dari pakaian tersebut. Selain itu, penulis juga membuat katalog pakaian dengan memberikan cerita rakyat dari motif pakaian tersebut.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan penulis selama proses pembuatan produk Tugas Akhir ini, berikut merupakan saran yang dapat digunakan oleh para pembaca. Diperlukan adanya pengajaran mengenai pengertian apa itu batik, dan beberapa proses yang dilakukan didalam kartu tambahan *swing tag* atau kartu

care card, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada customer apa itu proses batik. Hal ini dikarenakan banyak beberapa customer yang tidak dapat mengenali bahwa produk yang dibuat melalui proses batik tulis dengan motif kontemporer.

Mengingat proses batik yang melalui tahapan dengan berbagai suhu panas dan dingin, pemilihan kain yang tepat sangat diperlukan untuk menghasilkan batik yang bagus. Selain itu, pemilihan kain juga diperlukan untuk membuat pakaian sesuai dengan desain yang diinginkan. Kain yang digunakan juga berpengaruh terhadap jenis pewarna dan jenis warna yang, sehingga jenis pewarna yang digunakan harus diperhatikan, sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan rancangan desainer. Pada proses pewarnaan juga lebih disarankan pada pukul 12.00 siang dibawah matahari terik, sehingga warna yang bereaksi dengan sinar matahari yang tepat dan benar. Sedangkan untuk bahan yang digunakan adalah bahan katun 100%, misalnya seperti kain poplin, hal ini bertujuan agar pewarnaan dan teknik batik yang dilakukan memberikan hasil yang maksimal.

Dalam pembuatan batik dengan cara pemotongan pola terlebih dahulu memberikan tingkat kesukaran dalam proses canting, maka dari itu akan lebih baik apabila pola digambar terlebih dahulu diatas kain yang utuh, lalu diberi motif dan dicanting, yang kemudian dipotong sesuai dengan bentuk pola.

Untuk kedepannya, brand Loré perlu melakukan pengembangan desain dan motif, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian para target market. Pembuatan batik juga akan lebih baik apabila dibuat lebih rapi, dengan cara meminimalisir kebocoran warna saat proses pewarnaan motif batik.